

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak pertama kali peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di SMK Wahid Hasyim Trenggalek guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian dan ternyata ini semakin memperoleh kesadaran bahwa peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri diantara sekian banyak data. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik paparan data tersebut peneliti yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Banyaknya data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai dalam meningkatkan nilai religius melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Educator*

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai *educator* pada siswa di SMK Wahid Hasyim oleh guru pendidikan agama islam. Dari hasil wawancara mendalam, observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru pendidikan agama islam sebagai *educator* nilai religius sholat

berjamaah pada siswa di SMK Wahid Hasyim. Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti:

“Seorang guru mempunyai tugas yaitu mengajarkan materi berupa sholat dan juga keutamaan sholat berjamaah. Menanamkan nilai-nilai sholat berjamaah sekaligus secara giliran menjadi imam dalam sholat berjamaah. Guru sebagai educator atau pendidik, iya guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa-siswanya dalam hal ini yaitu sholat berjamaah. Misalnya menjadi imam. Karena di sekolah ini mempunyai 3 guru PAI jadi, kita guru PAI sudah menjadwalkan semuanya. Untuk bagian laki-laki yang bertugas pak Niam sebagai imam, karena guru PAI yang laki-laki hanya saya jadi imam bisa digantikan dengan guru laki-laki yang lain, yang sekiranya mampu menggantikan saya apabila ada halangan tidak bisa ke sekolah. Setelah selesai sholat pun diadakan pengajian atau ceramah atau disebut juga dengan kultum yang dilakukan oleh imam saat itu yang bertugas.”¹

Paparan dari pak Niam mengenai peranan guru sebagai *educator*

Istirahat sekolah saya berkunjung ke kantin sekolah untuk berbincang-bincang dengan siswa kelas 11 yang bernama Irfan. Saya penasaran apakah guru PAI benar-benar berperan penting di kegiatan ini.

Jawab Irfan:

“Iya mas, menurut saya guru PAI ini sangatlah berperan penting dalam kegiatan sholat berjamaah ini . Karena semua kegiatan ini dihandle oleh guru PAI . Dan guru yang lain itu juga ikut membantu mensukseskan kegiatan tersebut.”²

Hampir semua siswa siswi di sekolah ini bisa mengaji, karena pada dasarnya mereka semua sudah pernah mengikuti TPA di lingkungan rumah masing-masing, ini dibuktikan dengan pengakuan beberapa siswa yang

¹ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

² Wawancara Irfan selaku siswa di SMK Wahid Hayim Trenggalek, 13 Maret 2019, pukul 09.35 WIB di kantin sekolah.

duduk di bangku kelas 11 sewaktu istirahat sekolah. Siswa tersebut memaparkan:

“Iya mas, di sini rata-rata udah bisa mengajilah mbak, kalau ditanya lancar atau tidaknya ada sebagian yang lancar dan ada juga yang sebagian yang blekak-blekuk ngajinya. Tapi teman-teman udah pernah TPA meskipun putus ditengah jalan.”³

Saya tidak lupa menanya tentang pembagian sholat berjamaah.

Mas apa ada pembagian dari pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah tersebut kepada siswa. Jawab Irfan:

Iya mas ada pembagian untuk siswa saat pelaksanaan kegiatan tersebut, guru PAI sudah menunjuk beberapa siswa untuk adzan dan iqomah secara bergantian. Tetapi yang dipilih oleh guru ini benar-benar siswa yang memiliki kemampuan mengaji yang bagus dan pernah mengikuti lomba adzan dan iqomah mas. Jadi tidak hanya guru PAI saja yang melakukan, guru PAI juga memberikan pengalaman bagi siswa yang mampu melaksanakan tanggung jawab tadi secara bergantian dan sudah terjadwal oleh guru PAI mas.⁴

Tambahan dari pak Niam :

“Iya benar, kami sudah menunjuk beberapa siswa yang bertugas ikut serta dalam kegiatan sholat berjamaah saat berlangsung. Kami juga memilih benar kemampuan siswa yang bisa, bacaan al-quran yang bagus dan pernah ikut lomba adzan dan juga iqomah baik sewaktu di sekolah maupun di rumahnya. Sebenarnya anak-anak itu rata-rata bisa ngaji semua, meskipun ada yang tidak lancar, karena mereka dulunya pernah TPA walaupun terputus, waktu saya tanya kenapa tidak dilanjutkan ngajinya karena mereka merasa malu udah besar dan harus bersaing dengan adik-adik kelasnya. Tapi kalau memang bener-bener ada yang tidak bisa lain waktu bisa nemuin saya untuk mengajari dikit demi sedikit sebagai jam tambahan diluar kelas.”⁵

³ Wawancara Irfan selaku siswa di SMK Wahid Hayim Trenggalek, 13 Maret 2019, pukul 09.35 WIB di kantin sekolah

⁴ Wawancara Irfan selaku siswa di SMK Wahid Hayim Trenggalek, 13 Maret 2019, pukul 09.35 WIB di kantin sekolah.

⁵ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

Tambahan dari bu Alik:

“Kalau bimbingan yang bersifat formal dan terstruktur tidak ada mas, namun kami selaku guru PAI selalu mengupayakan agar anak bisa mengaji, biasanya 15 menit pertama pelajaran PAI kami ajak anak-anak ke musholla untuk sholat dhuha dulu lalu ngaji bersama. Kami kelompokkan menjadi satu kelompok dan bergilir kami tunjuk untuk membaca. Ini bertujuan supaya anak yang belum lancar bacanya bisa berbaur dengan anak yang lancar sehingga ada motivasi dan kenaikan dalam mengaji. Hampir 80% ada korelasi antara bisa ngaji dan bisa sholat, yang lancar ngajinya pasti bagus bacaan sholatnya rata-rata seperti itu.”⁶

Gambar 4.1 Kegiatan mengaji sebelum KBM dimulai



Hasil wawancara diatas sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana guru mengupayakan agar anak bisa mengaji sebelum pelajaran dimulai baik diajak ke mushola ataupun diajak mengaji di dalam kelas.⁷

Guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama siswa siswinya untuk melaksanakan sholat. Di samping itu guru juga mendidik anak-anak untuk disiplin melalui sholat berjamaah. Karena sholat berjamaah selalu dilaksanakan tepat waktu pada

⁶ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru.

⁷ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 20 Maret 2019, pukul 08.45. WIB

sholat yang telah ditentukan, beda halnya apabila di rumah, terkadang mereka mengulur waktunya untuk melaksanakan sholat.

Tujuan guru sebagai *educator* dalam kegiatan sholat berjamaah untuk membiasakan anak-anak melaksanakan sholat berjamaah di rumah, setidaknya mereka sudah dibekali dan dilatih untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Selain itu, guru sebagai *educator* memberikan pemahaman siswa tentang sholat berjamaah. Paparan dari Pak Niam:

“Selain sholat sebagai didikan dari sekolah kami, tujuan kami dengan diadakannya sholat berjamaah antara lain yaitu juga menumbuhkan jiwa yang disiplin, sebelum sholat dimulai pastinya ada adzan, nah pada waktu itu pula mereka berbondong-bondong menuju musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu, sholat berjamaah juga menumbuhkan dan melatih kebersamaan dan rukun sesama teman. Hal lain yang mungkin bisa dijadikan tujuan adalah mengurangi kenakalan anak, karena setidaknya mendapat pencerahan rasa nyaman dalam sholat.”⁸

Suatu kegiatan tidak akan ada hasilnya tanpa adanya evaluasi oleh guru, guru mempunyai beberapa cara untuk mengevaluasi siswa apakah mereka sholat berjamaah atau tidak. Paparan dari Bu Alik:

“Kami dari pihak sekolah sudah membuatkan absensi khusus untuk murid-murid. Kami selalu memberikan absen setelah anak selesai kegiatan, jadi guru dapat memantau murid mana yang mengikuti kegiatan dan mana yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah.”⁹

Pertanyaan selanjutnya kepada pak Niam, apakah ada hukuman bagi siswa agar jera pak?, jawab pak Niam

“Iya pasti ada mas, hukuman bagi individu maksudnya setiap anak yang bolos kegiatan sholat berjamaah dan tidak ada surat izin, siswa tersebut akan dipanggil ke depan setelah upacara selesai di lapangan.

⁸ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru

⁹ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru.

Anak tersebut dapat hukuman untuk sholat dhuha di musholla. Dan juga terkadang siswa disuruh membaca al-qur'an satu juz".¹⁰

Guna memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi dan juga dokumentasi. Guna melihat apa yang dikatakan oleh seorang guru. Setelah mengamati ternyata hal tersebut sesuai dengan data yang peneliti peroleh melalui wawancara. Hasil observasi sebagai berikut:

“Guru benar-benar memberi hukuman kepada siswa yang membolos sholat berjamaah. Hukuman tersebut berupa hukuman yang mendidik seperti siswa disuruh mengaji al-qur'an dan juga bisa disuruh untuk melaksanakan sholat dhuha sendiri.”¹¹

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan pada siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru pendidikan agama islam sebagai teladan dalam meningkatkan nilai religius melalui sholat berjamaah pada siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti

Guru dalam hal ini memberikan contoh atau teladan yang mana ditiru ataupun dicontoh oleh siswanya baik secara langsung maupun tidak secara langsung

¹⁰ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

¹¹ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 20 Maret 2019, pukul. 09.30. WIB

Paparan oleh Pak Niam atas pertanyaan yang saya tanyakan yaitu bagaimana guru PAI menjalankan perannya sebagai teladan dalam meningkatkan nilai religius melalui sholat berjamaah?

Jawab pak Niam:

“Begini mas, dalam menjalankan perannya kami selaku guru PAI selalu berusaha memberikan teladan yang baik ketika mengajar ataupun dalam kegiatan sehari-hari. Apalagi dalam kegiatan berjamaah kita selalu berupaya tepat waktu dalam pelaksanaannya. Seperti halnya arti dari guru sendiri digugu lan ditiru maka dari itu kami berperan penting apa-apa yang kita lakukan akan berpengaruh kepada siswanya dan bakal ditiru segala gerak gerik kita. Maka dari itu kita selalu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam menjalankan peran kami.”¹²

Pendapat lain juga dikemukakan oleh bu Alik:

“Kami dalam menjalankan perannya selalu berusaha memberikan contoh dan selalu ikut serta dalam setiap kegiatan siswa. Karena guru sangatlah berperan penting di lingkungan pendidikan, karena guru adalah panutan yang dapat digugu dan ditiru”.¹³

Gambar 4.2 Guru ikut dalam kegiatan sholat berjamaah



Saya berjalan jalan menemui siswa dan menanyakan suatu hal yaitu. Apakah guru menjalankan perannya sebagai teladan?

Jawab siswa kelas 11:

¹² Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

¹³ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru.

“Iya mas, guru sangat menjalankan perannya sebagai teladan. Guru selalu memberi contoh yang baik untuk siswanya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹⁴

Hal senada juga dipaparkan oleh bu Alik:

“Contoh ataupun teladan yang kami berikan kepada siswa yaitu kami selalu berusaha tepat waktu dalam menjalankan kegiatan tersebut dengan tujuan siswa juga akan bergegas dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Memberi contoh ataupun mengajarkan bacaan sholat yang baik dan benar. Mempraktekkan sholat secara bersama sama ketika mengajar.”¹⁵

Guna memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi dan juga dokumentasi guna mengamati apa yang disampaikan oleh guru. Setelah mengamati hal tersebut guru benar-benar melakukan perannya sebagai teladan dengan memberikan contoh tepat waktu dalam pelaksanaannya, selalu ikut serta dalam kegiatan siswa.¹⁶

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Motivator*

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *motivator* pada siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat diketahui peran guru pendidikan agama islam sebagai *motivator* dalam meningkatkan nilai religius melalui sholat berjamaah pada siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Berikut hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti.

¹⁴ Wawancara Irfan selaku siswa di SMK Wahid Hayim Trenggalek, 13 Maret 2019, pukul 09.35 WIB di kantin sekolah.

¹⁵ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru.

¹⁶ Hasil Observasi dan dokumentasi di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 20 Maret 2019, pukul. 12.30. WIB.

Guru hendaknya mampu menggerakkan siswa siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk hidupnya. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik).

Pertanyaan lebih lanjut motivasi apa yang guru PAI berikan dalam sholat berjamaah ini, saya berbincang-bincang dengan bu Alik

“Begini mas disini memang diadakan kegiatan sholat berjamaah. Yang mana diperuntukkan untuk seluruh siswa dan merupakan kegiatan rutin seluruh siswa. Disini tidak hanya sekedar diadakan sholat berjamaah saja dan juga setelah selesai sholat diberikan materi keislaman atau ceramah. Jadi kegiatan ini sangat menambahkan nilai-nilai keislaman siswa diluar pembelajaran kelas.”¹⁷

Saya bertanya ke pak Niam alasan apa yang memotivasi guru PAI untuk mengadakan kegiatan sholat berjamaah ini?

“Karena sebagian dari anak-anak ini sholat berjamaahnya masih kurang, mereka masih kurang adanya dorongan dari orang tuanya baik orang tua mereka tidak sholat, atau dari pihak keluarganya yang berantakan meskipun tidak semua siswa. Untuk mencegah kebiasaan buruk dari anak-anak ini kami guru PAI berinisiatif untuk mengadakan sholat berjamaah di sekolah yang kemudian di musyawarahkan dengan semua guru SMK Wahid Hasyim. Karena respon sangat bagus dari semua guru kegiatan ini berjalan sangat baik sampai sekarang.”¹⁸

Saya mulai menanyakan peranan guru disini. Apakah peran guru dalam memotivasi dalam kegiatan sholat ini.

Saya mulai bertanya kepada pak Niam:

Karena tugas guru memotivasi siswa dalam kegiatan yang bernilai positif harus selalu dilaksanakan. Kegiatan ini termasuk pantangan berat

¹⁷ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul 08.30 WIB di ruang guru.

¹⁸ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

yang harus berperan penting di dalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh pak Niam:

“Motivasi yang pertama saya selalu tepat waktu dalam kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama, saya berpakaian rapi dan selalu memberi contoh perilaku yang baik saat kegiatan berlangsung.

Yang kedua, anak-anak saya beri kaitannya dengan materi keislaman ataupun materi seputar sholat dengan tujuan supaya anak-anak tambah mengerti tentang kewajiban sholat, manfaat sholat dan juga hukuman bagi yang meninggalkannya. Sebenarnya materi yang disampaikan tidak hanya itu saja melainkan bebas, akan tetapi khusus materi sholat selalu saya singgung agar tertanam pada diri anak-anak tentang sholat”.¹⁹

Bu Alik pun juga memaparkan jawabannya sebagai berikut:

“Motivasi itu kan ada dua, pertama motivasi dari dalam, motivasi ini terjadi dari individu itu sendiri bagaimana mereka bisa membiasakan sholat berjamaah. Kedua, motivasi dari luar, nahh... kalau saya biasanya memberi motivasi dari luar. Yang kami lakukan selaku guru PAI yaitu pertama ya mengajak anak-anak untuk sholat berjamaah. Kedua adalah memberikan pengertian tentang pentingnya sholat berjamaah, misalkan saja memberi tahu bahwa imbalan 27 derajat jika sholat berjamaah, serta hal lain yang bisa dimengerti oleh siswa berupa imbalan fisik atau motivasi lahiriah apa yang nampak yang bisa diceritakan serta nilai-nilai yang didapatkan dari Alloh. Kami juga sering mengatakan, bahwa kegiatan sholat berjamaah juga mempengaruhi nilai pada pelajaran PAI mereka, karena aspek penilaian kan ada 3 mas, pertama kognitif di dalam kelas yaitu transfer ilmu, kedua adalah psikomotorik yaitu kelanjutan penerapan dari pelajaran apa yang didapatkan dari kognitif, ketiga adalah afektif yaitu berupa sikap, nilai dan tingkah laku. Kalau sholat masuk dalam nilai afektif. Dengan adanya reward berupa nilai, maka siswa bisa termotivasi untuk melaksanakan sholat berjamaah.”²⁰

¹⁹ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

²⁰ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul. 08.30 WIB di ruang guru

Gambar 4.3 Pemberian Kultum kepada siswa



Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi guru benar-benar menjalankan perannya sebagai motivator baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas dengan memberikan nasehat yang berkaitan dengan sholat berjamaah. Dan peneliti telah menyaksikan peran guru PAI sebagai motivator tersebut memang terbukti terealisasikan.²¹

Upaya dan motivasi yang diberikan oleh guru di atas bertujuan agar siswa dapat mengikuti kegiatan sholat berjamaah dengan istiqomah. Selain itu motivasi kepada siswa agar selalu melaksanakan sholat berjamaah. Namun demikian, karena meningkatkan nilai religius melalui sholat berjamaah itu tidaklah mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi oleh guru PAI, maka kreatifitas guru PAI sangat diperlukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan kedisiplinan yang kuat.

²¹ Hasil observasi dan dokumentasi di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 20 Maret 2019, pukul. 09.00 WIB.

2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek

Suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, salah satunya yaitu hambatan. Hambatan guru dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah adalah beragam macam. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh guru adalah sebagai berikut:

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek berdasarkan hasil observasi yaitu:

“Sudah waktunya memasuki sholat dhuhur. Para guru bergegas mengecek ke kelas-kelas, memantau siswa yang sedang berwudhu dan sebagainya. Nampak ada sebagian siswa yang segera mengambil air wudhu, namun ada sebagian yang pergi ke kantin. Hal tersebut yang menjadi penghambat bagi guru dalam meningkatkan nilai religius siswa. Apabila guru tidak menegur ataupun tidak disuruh siswa tetap saja melakukan hal tersebut.”²²

Peneliti melakukan tindak lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan melakukan wawancara dengan Pak Niam selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

“Ada mas tapi kami selalu berusaha mencoba menanggapi bahwa hambatan itu kelak akan memudahkan kami di kemudian hari dalam menjalankan kegiatan tersebut. Mungkin hambatan yang kami alami yaitu ketika memberi contoh yang baik siswa kadang ada yang merespon baik dan ada juga yang cuek atau masa bodoh. Kalaupun belum disuruh belum melaksanakan. Kadang siswa ngobrol di depan kelas, di kamar mandi.”²³

Hal senada juga dipaparkan oleh Bu Alik:

²² Hasil Observasi dan dokumentasi di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 20 Maret 2019

²³ Wawancara Bapak Niam selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 5 Maret 2019, pukul 08.00 WIB di ruang guru.

“Seperti yang kita ketahui dalam melaksanakan kegiatan pastilah ada faktor yang menghambatnya, kalau kita sebagai guru PAI menghadapi murid yang berbeda-beda kita harus tlaten dan juga sabar, karena dari siswanya juga kurang adanya dorongan, kita harus tlaten ngobraki anak-anak untuk wudhu yang mungkin memerlukan waktu yang lama, ada juga sulit membedakan yang berhalangan bagi siswi perempuan. Kita selalu berusaha mengubah anak-anak selalu menjadi pribadi yang baik meskipun ada hambatan-hambatan yang harus kita jadikan motivasi kedepan untuk lebih baik lagi.”²⁴

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Educator*

Perannya sebagai *educator* guru senantiasa menjalankan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan mengajarkan pentingnya sholat berjamaah
- 2) Mengarahkan siswa bagaimana sholat berjamaah itu dilakukan dengan baik dan benar
- 3) Mengajarkan bacaan dan praktek sholat supaya sholatnya semakin baik dan benar.

Tujuan guru sebagai *educator* dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah adalah:

²⁴ Wawancara Bu Alik selaku guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek, 11 Maret 2019, pukul. 08.30 WIB di ruang guru

- 1) Memantapkan hasil belajar siswa tentang sholat berjamaah
- 2) Supaya siswa mengetahui kandungan dan nilai-nilai yang terkandung dalam sholat berjamaah.
- 3) Agar siswa terdorong melaksanakan sholat berjamaah di luar sekolah maupun di sekolah

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan

Perannya sebagai teladan guru senantiasa menjalankan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru selalu tepat waktu dalam pelaksanaan sholat berjamaah
- 2) Guru selalu ikut serta dalam kegiatan siswa
- 3) Guru memberi contoh yang baik mengenai bacaan dan juga pelaksanaan sholat yang benar
- 4) Guru selalu berusaha membimbing siswanya untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan benar, mengingatkan apabila ada yang salah dalam pelaksanaannya
- 5) Selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi siswa agar siswa memberikan feedback yang baik pula.
- 6) Memberikan contoh nyata seperti, mengajak doa bersama setelah sholat, mengingatkan akan pentingnya sholat

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai *Motivator*

Perannya sebagai *motivator* guru senantiasa menjalankan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Ada beberapa hal yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru selalu tepat waktu dalam kegiatan tersebut
- 2) Siswa diberi materi setelah sholat berjamaah
- 3) Memberikan dorongan kepada para siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah
- 4) Menggerakkan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah
- 5) Memperkuat keteguhan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah sehingga berjalan dengan baik

Tujuan motivasi guru sebagai *motivator* dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah:

- 1) Menjadikan siswa untuk disiplin dalam waktu
 - 2) Menjadikan siswa terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah
 - 3) Terciptanya nilai-nilai religius dalam diri siswa itu sendiri
2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui sholat berjamaah di SMK Wahid Hasyim Trenggalek
- a. Siswa kurang tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah.
 - b. Respon yang kurang baik dari siswanya

- c. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sholat
- d. Terkadang siswa ngobrol di depan kelas, kamar mandi, bersembunyi di kantin walaupun belum di tegur atau di perintah,
- e. Kurang adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan ini, karena sebagian besar dari mereka tidak menjadikan contoh untuk sholat berjamaah. Bisa dilihat dari keterangan sebagian siswa.
- f. Sulit membedakan yang berhalangan bagi siswi perempuan

C. Analisis Data

Guru senantiasa menjalankan perannya sebagai guru PAI di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Guru sangat berperan penting dalam hal ini sehingga peningkatan nilai religius siswa akan terlaksana secara optimal. Di SMK Wahid Hasyim Trenggalek guru melaksanakan perannya dengan baik. Seperti halnya guru sebagai *educator* dalam meningkatkan nilai religius siswa, sebagai teladan dalam meningkatkan nilai religius dan juga guru sebagai *motivator* dalam meningkatkan nilai religius.

Perannya sebagai *educator* guru senantiasa berusaha mendidik dan mengajarkan akan pentingnya sholat, mengarahkan bagaimana siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan baik dan benar, mengajarkan bacaan dan praktek sholat yang baik dan benar dan gurupun selalu terlibat langsung dalam pelaksanaannya.

Perannya sebagai teladan pun guru tidak lupa juga untuk senantiasa memberikan contoh yang baik, guru selalu tepat waktu dalam pelaksanaannya, guru selalu berusaha membimbing siswanya bagaimana

sholat berjamaah dilaksanakan mengingatkan jika ada kesalahan, memberikan contoh yang baik agar mendapat feedback yang baik pula, guru juga selalu tepat waktu dalam pelaksanaannya, dan juga guru memberi contoh tentang bacaan sholat yang baik dan benar

Begitu juga dalam melaksanakan perannya sebagai *motivator* guru selalu senantiasa berusaha memberikan dorongan kepada siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah, menggerakkan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah, memperkuat keteguhan siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah sehingga berjalan dengan lancar dan baik, setelah selesai sholat pun guru tidak lupa memberikan materi tentang sholat dan juga materi keislaman lainnya.

Guru dalam menjalankan perannya menemui beberapa kendala ataupun hambatan-hambatan yang menjadi penghambat tercapainya suatu yang diinginkan oleh sekolah. Guru mengalami hambatan ketika terdapat siswa yang tidak tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah karena kurang kesadaran akan pentingnya sholat berjamaah, terdapat siswa yang mengobrol dengan teman ataupun bersembunyi di kantin, sulit membedakan yang berhalangan bagi siswa perempuan.